

EVALUASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES PADA ANAK USIA 2- 4 TAHUN DI PAUD AZ-ZAHRAH SURABAYA

Eka Mandasari

Pendidikan Luar Sekolah- Univessitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini menyebabkan adanya pendekatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan *BCCT* ini mendasarkan kegiatan pada pijakan yaitu pemberian dukungan yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Adapun tugas pendidik adalah sebagai fasilitator, kordinator, evaluator, inspirator, mediator, labelling dan modelling bagi peserta didik.

Kata kunci: Kecerdasan Anak

Abstract

The importance of education from an early age led to a particular approach to develop its potential. Growth and development of early childhood needs to be directed at laying the right foundations for the growth and development of the whole person. This study used a qualitative approach to data collection tools such as observation, interviews, and documentation. Results from this study is that the application of the *BCCT* approach based on ground activity is the provision of support given by teachers on learners that are tailored to the child's development level. The task of educators is as facilitator, coordinator, evaluator, inspiration, mediator, labeling and modeling for students.

Keywords: Child Intelligence

PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan masa yang penting dan kritis dalam kehidupan manusia. Setiap aspek perkembangannya baik fisik, mental, dan sosial kepribadian harus ditangani dengan baik. Dalam perkembangan anak usia prasekolah hal yang paling menonjol adalah perkembangan sosialisasi dan perkembangan kognitifnya.

Upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang

dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Mansur 2005: 18)

Berdasarkan uraian di atas menarik minat peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai pengembangan program pendidikan anak usia dini. Yang berhubungan dengan model pembelajaran yang efektif untuk membantu dalam meningkatkan multiple intelegence yang mereka miliki. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “ **Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran BCCT Sebagai Upaya Peningkatan Multiple Intelegences Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di KB- TK Az-Zahra** ”.

A. Fokus Penelitian.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran BCCT di PAUD Az-Zahrah?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran BCCT di PAUD Az Zahrah?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan Model Pembelajaran BCCT Sebagai Upaya Peningkatan Multiple Inteligences pada Anak Usia 2-4 Tahun di PAUD Az-Zahrah .
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran BCCT Sebagai Upaya Peningkatan Multiple Inteligences pada Anak Usia 2-4 Tahun di PAUD Az-Zahrah .
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dalam Penerapan Model Pembelajaran BCCT Sebagai Upaya Peningkatan Multiple Inteligences pada Anak Usia 2-4 Tahun di PAUD Az-Zahrah .

C. Manfaat Hasil Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang ilmiah yang terkait dengan pengembangan model pembelajaran BCCT pada pendidikan anak usia 2- 4 tahun.
2. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan

mutu pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendampingan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan anak .

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

D. Devinisi Operational

1. Evaluasi penerapan BCCT adalah kegiatan sistematis dalam dan melalui pengumpulan, penerapan, serta penyajian data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan mengenai penerapan model pembelajaran BCCT sebagai upaya peningkatan multiple intelligences. Penerapan pembelajaran BCCT adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik.
2. Peningkatan Multiple Intelligences adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Menurut Gardner (dalam Musfiroh 2010: 12) kecerdasan dalam multiple intelligences meliputi : (1) Kecerdasan Verbal – Linguistik (Bahasa), (2) Matematika, (3) Kinestetika, (4) Visual spasial, (5)

- Musikal, (6) Naturalistik, (7) Interpersonal, (8) Intrapersonal
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung adalah problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran BCCT. Entah problem itu dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkannya, kordinator masing-masing sentra dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun tenaga lain yang mendukung atas berlangsungnya kegiatan proses belajar belajar. Untuk menjelaskan problematika dalam penerapan metode pembelajaran melalui metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) akan dibahas dalam dua kategori yang pertama mengenai faktor intern dan eksternal.

KAJIAN PUSTAKA

a. Model Evaluasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan model evaluasi Illuminatif (Parlet dan Hamilton). Menurut model ini, evaluasi adalah studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh lingkungan, serta pengaruh program terhadap hasil belajar. Hasil evaluasi ini digunakan untuk penyempurnaan program. Data yang digunakan dalam model ini lebih banyak merupakan data subyektif hasil keputusan (judgment) dari berbagai pihak.

b. Penerapan Model Pembelajaran BCCT

Model *Beyond Center and Circle* (BCCT) adalah suatu model atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman prakti. (Yuliani 2009: 216).

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran BCCT

Model ini menggunakan 3 jenis main, yaitu: (1) *main sensorimotor*, anak main dengan benda untuk membangun persepsi, (2) *Main Peran*, anak bermain dengan benda untuk mewujudkan untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya, (3) *Main Pembangunan*, anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide/ gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk nyata.

d. Penataan Lingkungan Main

Penempatan alat main yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memulai dan mengakhiri main, ksifikasi.

Penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karkarya nyata, mengembangkan kemampuan social.

Penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, main

berdampingan, main bersama dan main bekerja sama.

Dua hal penting diperhatikan dalam pelaksanaan *BCCT*, yaitu: Pijakan Pengalaman Main, Pijakan Pengalaman Main Setiap anak, dan Pijakan Pengalaman Setelah Bermain

e. **Multiple Intelligences**

Teori kecerdasan Multipel adalah teori yang dikembangkan Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai berbagai kecerdasan yang berbeda-beda. Teori yang pertama ditulis di buku *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, menyatakan bahwa setiap orang mempunyai jenis kecerdasan yang berbeda-beda dengan tingkat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap orang mempunyai profil kognitif yang berbeda-beda. (Hasan 2009: 119)

Kecerdasan jamak adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif sebagai mana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Menurut Gardner, 1997:27-46 dalam Bambang Sujiono (2010: 49)

Stern dalam Nurani Sujono (2009: 177) mendefinisikan intelegensi sebagai disposisi untuk bertindak, untuk menentukan tujuan-tujuan baru dalam hidup, membuat dan mempergunakan alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2010: 1.12) kecerdasan dalam multiple intelligences meliputi: Kecerdasan Verbal – Linguistik (Bahasa), Kecerdasan Logika/Matematika, Kinestetika, Visual spasial, Musikal, Interpersonal, Intrapersonal dan Spiritual.

f. **Penilaian**

Sistem penilaian yang dilakukan untuk anak usia dini memiliki keakhlasan, berbeda dengan penilaian terhadap orang dewasa. Sedangkan tehnik pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- i. pengamatan
- ii. pencatatan anekdot
- iii. portofolio¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *BCCT (Beyond Centre and Circle Time)* Sebagai Upaya Peningkatan di PAUD Az-Zahrah

1 Penerapan Metode BCCT di Sentra Balok

Perkembangan yang diasah pada sentra balok ini adalah perkembangan sosial karena metode di sentra balok ini disetting dengan bermain berpasang-pasangan. Setiap anak mencari pasangannya sendiri sesuai dengan pilihannya. Setiap anak di suruh berpasang-pasangan dan menduduki alas balok yang sudah disediakan. Anam, (: .190-192). Hal ini bertujuan bahwasanya

anak akan berkomunikasi dengan anak yang lain yang secara tidak sadar mereka akan melakukan diskusi.

Selain itu, pada sentra balok ini perkembangan yang diasah adalah perkembangan bahasa, yakni kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat ketika anak-anak bermain balok secara berpasang-pasangan. Di samping itu manfaat dari sentra balok ini adalah pemberian pengenalan skala, pada konsep matematika, simetris asimetris dan yang lainnya yang dikemas dalam bentuk permainan.

2 Penerapan Metode BCCT di Sentra Bermain Peran

Pada main peran membolehkan anak memproyeksikan diri ke masa depan, menciptakan kembali masa lalu, dan mengembangkan ketrampilan khayalan. Main peran di yakini menjadi terapi bagi anak yang mengalami traumatik. Pada main peran mikro, anak memainkan peran melalui tokoh yang diwakili benda-benda berukuran kecil. Contohnya kandang dengan binatang-binatang dan orang-orangan kecil. Sedangkan pada main makro anak diajak memainkan tokoh dengan menggunakan alat berukuran besar (ukuran sesungguhnya). Contohnya, anak memakai baju dan menggunakan kardus besar yang dianggap sebagai mobil-mobilan atau binatang. Di sini anak diajak untuk masuk dalam dunia nyata dengan

penyettingan yang seperti pada lingkungan yang sebenarnya. Pendidik dalam sentra ini menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Penerapan Metode BCCT di Sentra Musik dan Olah Tubuh

Perkembangan yang diasah dalam sentra ini adalah perkembangan sensori motorik, kognitif dan kinestetik melalui pengenalan bunyi dan mengenal ciptaan Allah.

3. Penerapan Metode BCCT di Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan salah satu sentra yang mengasah kemampuan kognitif dan motorik halus pada anak. Dalam sentra ini, berbagai bentuk permainan banyak disajikan. Akan tetapi, permainan yang paling banyak menyiapkan untuk persiapan sekolah selanjutnya. Yakni ke persiapan untuk ke jenjang selanjutnya. Sentra ini merupakan “bengkel kerja” bagi anak-anak guna mengoptimalkan kemampuan keaksaraan pada anak sejak dini.

Dari kegiatan sentra persiapan ini, anak diharapkan untuk selalu belajar membaca. Kemampuan anak untuk membaca terasah dalam sentra ini. Karena pada sentra persiapan titik tekan yang

ditonjolkan adalah pengenalan keaksaraan. Jadi banyak hal yang ditemukan di sini.

4. Penerapan Metode BCCT di Sentra Bahan Alam

Penerapan di sentra cair dan bahan alam ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dari sentra cair dan bahan alam adalah:

- a) Anak bermain untuk memperoleh sesuatu dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen/percobaan tentang mengembangkan pengetahuan diri sendiri.
- b) Mengenal main dan bahan sifat cair anak dapat mengekspresikan dirinya dengan bahan-bahan seperti air, cat, crayon, pasir, biji-bijian atau bahan-bahan mulai dari sifat yang paling cair hingga ke paling terstruktur seperti puzzle.
- c) Sentra bahan sifat cair memfokuskan anak kepada pemberian kesempatan anak untuk mengembangkan ketrampilannya melalui bahan-bahan bermain dari bahan alam yang beragam melalui sentra.

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) sebagai Upaya Peningkatan Multiple Intelligence pada anak usia 2- 4 Tahun di KB- TK Az-zahrah

- (a) Problem Kepala Sekolah dalam menerapkan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*

1. Kreativitas Pendidik

Faktor pendidik yang harus kreatif , inovatif dan harus menjadi inspirator bagi peserta didiknya.

2. Mengubah Karakter Pendidik

Mengubah karakter pendidik merupakan kendala awal dalam menerapkan metode BCCT di KB- TK Az- Zahrah. Dalam menerapkan metode ini karakter pendidik harus dirubah terlebih dahulu, pendidik tidak boleh mengpendidiki, tidak boleh menyuruh, menggunakan bahasa yang positif dan selalu memberi motivasi.

(b) Problem Pendidik dalam menerapkan Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time)

1. Kreativitas pendidik

Masih banyak memanfaatkan densitas saja. Peranan pendidik sebagai inspirator bagi anak sebagai pusat pembelajaran masih belum diaplikasikan secara penuh.

2. Sarana dan Prasarana (Densitas)

Dalam penerapannya, densitas masih sangat kurang dalam membantu merangsang perkembangan anak usia dini. Untuk densitas masih dibatasi dan masih dalam tahap pengembangan.

3. Kurikulum

Kurikulum di katakan sebagai faktor penghambat karena PAUD KB- TK Az- Zahrah berada di bawah Pendidikan Luar Sekolah meskipun di bawah Diknas, namun PAUD non formal masih belum memiliki kurikulum yang tetap.

4. Manajemen Waktu

Kurangnya waktu dalam penerapan metode BCCT ini mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang ada. Dalam kurun waktu satu setengah jam ini anak harus menyelesaikan beberapa tahapan yang dilalui. Tahapan yang harus dilalui harus melalui empat pijakan. Yakni pijakan lingkungan, sebelum main, saat main dan sesudah main atau yang disebut recalling. Akhirnya dalam kegiatan belajar mengajar ini terkesan terburu-buru dan anak kurang merasakan kekurangan karena pendidik-pendidik sudah menginstruksikan dengan kata *time is up* yang berarti seluruh kegiatan harus selesai dan berganti dengan tahapan selanjutnya.

5. Orang Tua

Peran orang tua dalam pembelajaran ini sangat besar sekali. Selain pendidik, orang tua harus memahami secara penuh metode sentra dan lingkaran. mengingat waktu kegiatan anak dalam sehari lebih banyak di habiskan di lingkungan rumahnya. Hal ini membuat anak mengalami kebingungan dalam menyamakan konsep pemikiran antara di sekolah dan di rumah.

B. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) Sebagai Upaya Peningkatan Multiple Intelligence pada anak usia 2- 4 Tahun di PAUD Az- Zahrah

a) Faktor Eksternal

1 Lokasi Sekolah

Letak sekolah KB-TK Az- Zahrah ini memang terletak di tempat yang sangat strategis. Mengingat letak sekolah ini

sangat jauh dari keramaian. Sehingga lingkungan sekolah sangat kondusif ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar. Dan target pembelajarana dapat tercapai dengan seoptimal mungkin.

2 Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah salah pendukung terbesar dalam pelaksanaan penerapan metode sentra dan lingkaran ini. Landasan awal penerapan metode BCCT ini salah satunya adalah wujud aplikasi beliau karena sudah mendapatkan lisensi dan ahli dalam bidang pembelajaran dengan menggunakan metode sentra dan lingkaran. Karena dirasa sangat bermanfaat dan sangat mengoptimalkan perkembangan anak dan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini di seluruh indonesia ini, maka Kepala Sekolah

b) Faktor Internal

1 Kompetensi Tenaga Pendidik

Pendidik atau pendidik adalah faktor pendukung dalam pencapaian target sebuah pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator, mediator, inspirator, kordinator, modelling dan labelling harus menjadi jembatan keberhasilan peserta didik. Di KB-TK Az- Zahrah pendidik-pendidiknya adalah para pendidik yang profesional dan berkompeten di dalam pendidikan anak. Hal ini terbukti,seluruh pendidik yang ada sangat memahami betul mengenai penerapan metode BCCT ini sehingga sangat memahami betul tahap-tahap perkembangan anak. Selain itu, seluruh pendidik yang ada

memiliki kesamaan visi dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.

2 Peran Kepala Sekolah

Adapun peran Kepala Sekolah dalam menerapkan metode *BCCT* adalah sebagai motivator bagi pendidik-pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam bentuk sherring/diskusi dan juga penghargaan terhadap pendidik-pendidik yang pantas untuk mendapatkannya.

1. Peran pendidik

Peran pendidik dalam menerapkan metode *BCCT* adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Selain itu sebagai pendidik haruslah menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena pendidik adalah modeling dan labeling serta inspirator dan kordinator dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik/pendidik mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan kecerdasan dan kreativitas anak di sekolah. Untuk itu, seorang pendidik yang diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan anak harus mempunyai kebiasaan-kebiasaan sebagai berikut:
Rachman, (2005: 145)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di KB-TK Az- Zahrah dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya:

1. Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di KB-TK Az- Zahrah di design dalam lima sentra yaitu sentra persiapan, Sentra balok, sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra musik dan olah tubuh. Setiap kelas didampingi satu pendidik yang bertanggung jawab pada sekitar 5- 10 murid (*Small Class*) model *Moving Class* yakni sesuai dengan sentra gilirannya. Metode pembelajaran *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) atau Metode *BCCT* melampaui empat pijakan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main (*Recalling*).
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di KB-TK Az- Zahra adalah Lokasi sekolah yang sangat strategis dan kondusif dalam kegiatan proses pembelajaran, Kompetensi Kepala Sekolah KB-TK Az- Zahrah yang sangat paham tentang *BCCT*, Densitas merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting karena densitas merupakan media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar dengan metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*). Kompetensi para tenaga pendidik yang

menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*).

3. Faktor penghambat dalam model ini adalah kreativitas Pendidik dalam penerapannya pendidik lebih banyak menggunakan densitas dari pada menciptakan suatu yang baru yang kreatif dan inovatif, kurangnya densitas, Kurikulum yang sering berubah

A. Saran

1. Kepala Sekolah, untuk selalu mengadakan diskusi/shering dan pembinaan kepada tenaga pendidik.
2. Lembaga Pendidik, agar menyusun buku penyusunan pembelajaran menu generic.
3. Orang Tua, Mengadakan kegiatan seminar/pertemuan dengan orang tua wali murid mengenai pembelajaran metode *BCCT* yang mana salah satu faktor keberhasilan perkembangan anak.

DAFTAR ISI

Agoes, Dariyo. 2005, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertam*: PT Refika Aditama

Anam, Saiful. 2007. *Jangan Remehkan Taman Kanak-Kanak. Taman Yang Paling Indah*. Yogyakarta: PT Wangsa Jatra Lestari

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.

Hasana, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press

Moleong, Lexy. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Edisi 1)*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Press.

Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekoah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, yuliani dan Bambang, Sujiono. 2010. *Bermain Kreartif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional

Direktorat pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional, jilid 1- 3

www.penapendidikan.com

Data dokumentasi. Profil TK- KB Az- Zahrah tahun pelajaran 2011/ 2012

Data hasil observasi kegiatan harian di TK- KB Az- Zahrah